PLAGIARISM CHECK.ORG

12.77%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 21 JAN 2025, 12:07 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

IDENTICAL	CHANGED TEXT	QUOTES
0.18%	12.58%	0.02%

Report #24485421

BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Perusahaan didefinisikan sebagai organisasi yang melibatkan berbagai pihak, beberapa diantaranya adalah penyedia dana dan manajemen yang mengelola operasional bisnis perusahaan. Dalam pengembangan usahanya, perusahaan pastinya akan selalu berhubungan dengan pihak luar untuk memperoleh pendanaan, sehingga dalam hal ini, pihak berkepentingan tidak hanya terfokus kepada pimpinan perusahaan saja, tetapi juga termasuk para investor dan juga kreditur (Hasanah & Putri, 2018). Manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengelola bisnis perusahaan dari pendanaan yang didapatkannya dan melaporkan kinerjanya kedalam bentuk laporan keuangan yang dikerjakan sesuai seperti pedoman dan peraturan yang berlaku. 73 Laporan keuangan akan dipergunakan baik oleh pihak eksternal yaitu penyedia dana dan pihak internal yaitu perusahaan sebagai sarana dalam pengambilan keputusan. Sehingga pengguna laporan memerlukan pihak ketiga yakni pihak independen yaitu auditor untuk meningkatkan kepercayaan akan laporan dengan memberikan jaminan akan kesesuaian dan keandalan laporan keuangan tersebut (Singgih & Bawono, 2010). Auditor eksternal bersifat independen, diluar karyawan perusahaan, yang tidak memihak perusahaan maupun pengguna laporan keuangan (Yulaeli, 2022). 99 Hal ini juga sejalan dengan Pasal 68 UU No. 86 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan direksi memberikan laporan keuangan untuk diaudit oleh akuntan publik. Dalam melaksanakan proses audit laporan

keuangan, auditor perlu memberikan kualitas (Pasiwi et al. , 2016). 8 51 66 Menurut De Angelo (1981), kemampuan auditor dalam mengidentifikasi dan menyampaikan terjadinya pelanggaran dalam sistem akuntansi yang diterapkan oleh kliennya merupakan definisi dari kualitas audit. 93 Faktor internal dan eksternal dapat memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Salah satu yang memberikan dampak kepada kualitas audit adalah besaran biaya yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pihak auditor atas jasa auditnya. Sebelum melakukan auditing, pihak auditor melakukan perencanaan dalam melaksanakan pemeriksaan. Salah satunya adalah melakukan analisa biaya-biaya yang berkaitan dengan apa yang akan mereka kerjakan, seperti tanggung jawab, lama waktu, dan lokasi atas pekerjaan atau hal 1 lainnya (Yulaeli, 2022). Pertimbangan-pertimbangan tersebut akan menjadi salah satu penentu besarnya audit fee atau biaya audit yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pihak pemberi jasa audit. 16 63 Aspek lain yang menjadi pertimbangan termasuk risiko penugasan, kompleksitas layanan, keahlian yang diperlukan, struktur biaya Kantor Akuntan Publik, serta faktor profesional lainnya (Rahmina & Agoes, 2014). Kompleksitas yang tinggi dapat membuat auditor membutuhkan waktu lebih banyak dan keahlian khusus, serta pengalaman yang mumpuni dalam mengaudit sehingga lebih tinggi lagi biaya audit dibayarkan (Yulaeli, 2022). Penelitian terdahulu terkait pengaruh Audit Fee menunjukan hasil berpengaruh positif signifikan terhadap Audit Quality (Cahyati et al., 2021). Penelitian dengan hasil yang sama juga dilakukan oleh (Lailatul & Yanthi, 2021), (Farid & Baradja, 2022), dan (Zaafaranie et al., 2024). Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Hutajulu, 2023) dan (Wijaya & Sugara, 2023) menemukan bahwa Audit Fee tidak berpengaruh terhadap Audit Quality . Kualitas audit yang baik juga didapatkan ketika auditor dapat bersifat objektif dalam memberikan penilaian atas laporan keuangan klien yang diperiksannya. Dalam mengaudit klien, auditor seharusnya bersikap netral atau dalam kata lain tidak memihak dan berurusan dengan salah satu pihak klien (Wijaya & Sugara, 2023). Sehingga apabila perusahaan

mengharapkan hasil audit yang berkualitas dan objektif, penggunaan jasa audit oleh auditor yang sama secara berturut-turut harus dibatasi oleh perusahaan. Dalam mencapai hal tersebut maka perusahaan seharusnya melakukan pergantian auditor atau auditor switching dalam menggunakan jasa akuntan publik. Hal ini juga tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia oleh pemerintah No 17/- PMK 01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang mengatur bahwa seorang Akuntan Publik hanya dapat melayani klien selama tiga tahun buku berturut-turut. Penelitian terdahulu terkait pengaruh Auditor Switching menunjukan hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap Audit Quality , hasil ini ditemukan pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Majid et al., 2021) dan (Hutajulu, 2023). Namun penelitian lainnya menemukan Auditor Switching tidak dapat mempengaruhi Audit Quality yang dihasilkan, hasil ini terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh (Triyanto & Putri, 2023), (Yanti & Wijaya, 2020) dan Lee & Sukartha (2017). Disamping kedua hal tersebut, juga terdapat peran komite audit dalam menjaga kualitas audit. Menurut Syofyan (2012), komite audit berisikan dari setidaknya satu orang komisaris independen dan pihak independen diluar perusahaan yang salah satu tanggung 2 jawabnya adalah membantu auditor agar tetap independen dari manajemen atau perusahaan (Yolanda et al., 2019). Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK 04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, salah satu tanggung jawab komite audit ialah menyampaikan saran yang ditujukan ke Dewan Komisaris terkait pemilihan Akuntan, yang harus mempertimbangkan independensi, lingkup penugasan, dan kompensasi jasa. Dengan demikian, kualitas audit yang diperoleh sangat bergantung pada bagaimana komite audit menjalankan peran dan tanggung jawabnya. Penelitian terdahulu terkait pengaruh Audit Committee menunjukan hasil signifikan dan positif terhadap Audit Quality , temuan ini ada pada penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Sugara (2022) dan Lailatul & Yanthi (2021), secara spesifik pada

penelitian yang telah dilakukan Triyanto & Putri (2023) memberikan hasil bahwa Rapat Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Quality . Hasil lainnya menyatakan bahwa Audit Committee tidak berpengaruh terhadap Audit Quality (Cahyati, et al ., 2021 dan Fadhilah & Halmawati, 2021) Faktor-faktor kualitas audit yang telah disebutkan juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan klien auditor. 49 Ukuran perusahaan dapat dilihat dari banyaknya penjualan, kapitalisasi pasar ataupun aset, maka semakin besar ketiga hal tersebut akan diikuti dengan semakin besarnya ukuran perusahaan (Majid et al., 2021). 71 Semakin besarnya ukuran perusahaan, semakin besar pula jumlah transaksi dan membutuhkan proses audit yang lebih panjang (Cristansy & Ardiati, 2018). Hal tersebut karena auditor memerlukan lebih banyak bukti untuk diambil dalam mendukung pendapatnya, sehingga audit fee yang dibebankan pastinya akan lebih besar karena banyaknya bukti audit yang diambil memerlukan waktu audit yang lebih lama (Yulianti et al, 2019). Ukuran perusahaan yang skalanya besar juga menuntut perusahaan untuk mematuhi peraturan yang berlaku bagi perusahaan, salah satunya adalah terkait pergantian auditor yang memang telah dimuat pada peraturan perundang-undangan. Hal tersebut menyebabkan perusahaan wajib melakukan pergantian auditor (mandatory). Peningkatan ukuran perusahaan juga akan membuat perusahaan membutuhkan auditor yang lebih independen dan berkualitas. Sehingga, semakin besarnya ukuran perusahaan akan memungkinkan suatu perusahaan melakukan pergantian auditor secara sukarela (voluntary) (Jayanti et al , 2020).

Selain pergantian auditor, perusahaan yang berskala besar juga akan membuat perusahaan menaati ketentuan-ketentuan terkait komite audit yang telah tertuang pada aturan yang berlaku. 3 Dalam mendukung keefektifan tugas pengawasan, perusahaan dengan ukuran yang besar biasanya memiliki komite audit yang dibentuk Dewan Komisaris (Agustina & Mulyani, 2017). Komite audit pada perusahaan yang besar pastinya cenderung menjalankan tugas dan kewajibannya yang tertuang pada peraturan yang ada. 21 Dengan berjalannya fungsi komite audit dengan baik, maka seharusnya kualitas audit yang

dihasilkan akan cenderung baik. Namun pada faktanya, dalam beberapa kasus, peran auditor tidak berjalan dengan baik yang ditunjukan dari buruknya kualitas audit yang dihasilkan. 85 Seperti pada kasus penyajian Laporan Keuangan Tahunan (LKT) PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk per 31 Desember 2018. Ditemukan adanya manipulasi terhadap angka yang disajikan sebagai laba bersih oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Garuda Indonesia telah mengakui piutang sebagai pendapatan atas kontrak kerja yang masih berjalan dan masih bersifat piutang, pengakuan ini mengakibatkan terlihatnya lonjakan tajam dari rugi pada tahun sebelumnya menjadi laba bersih yang bernilai Rp11,33 miliar. Kasus ini melibatkan AP Kasner Sirumapea dan KAP BDO International yang telah menunjukan rendahnya kredibilitas KAP dalam melaksanakan audit laporan keuangan PT Garuda Indonesia. OJK memberikan sanksi Pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama setahun kepada AP Kasner Sirumapea atas pelanggaran terhadap Standar Audit (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) khususnya, SA 315, SA 500, dan SA 560. Selain itu KAP terlibat diperintahkan memperbaiki kebijakan serta prosedur pengendalian mutu yang melanggar Peraturan OJK Nomor 13/POJK 59 03/2017 terkait dengan Standar Pengendalian Mutu SPAP (SPM 1). Sanksi ini dituangkan pada Siaran Pers OJK dengan nomor SP 26/DHMS/OJK/VI/201. PT Garuda Indonesia melakukan pergantian auditor pada tahun 2018, sehingga AP Kasner Sirumapea sedang menjalankan periode pertama dalam mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia. Dalam hal ini pastinya auditor mengenali terlebih dahulu bagaimana entitas bisnis klien dengan kompleksitas yang tinggi karena PT Garuda Indonesia merupakan salah satu perusahaan dengan ukuran perusahaan besar. Kompleksitas yang tinggi ini meningkatkan biaya audit yang dibayarkan, namun dibandingkan tahun sebelum dan sesudahnya, angka biaya audit yang dibayarkan pada tahun 2018 lebih rendah.
Selain itu komite audit seharusnya dapat menjalankan fungsi pengawasan agar proses audit berjalan sesuai standar yang berlaku, namun pada kasus ini, auditor didapati melakukan pelanggaran atas Standar Audit.

Selain PT Garuda Indonesia, kejanggalan juga ditemukan pada PT Indofarma Tbk yang merupakan bagian dari PT Bio Farma 4 (Persero). Pada 2019 PT Indofarma mengatribusikan kepada entitas induk laba bersih sebesar Rp7,96 miliar, lalu pada 2020 pengatribusian laba bersih mengalami penurunan drastis menjadi Rp 27,58 juta. Di tahun 2021, PT Indofarma mencatat rugi pada atribusi kepada entitas induk sebesar Rp 37,58 miliar dan terus mengalami kerugian sampai dengan tahun 2023. Namun, Kantor Akuntan Publik (KAP) Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo, dibawah firma akuntan Kreston HHES memberikan opini audit wajar tanpa modifikasi pada tahun 2020 sampai 2023. 88 Hingga pada 2023, pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK menemukan adanya indikasi fraud yang terjadi pada PT Indofarma. Kasus lainnya adalah keterlibatan KAP PricewaterhouseCoopers (PwC) yang mengaudit PT Asuransi Jiwasraya. PwC adalah KAP yang memeriksa laporan keuangan Jiwasraya pada tahun 2016 dengan menyatakan opini wajar tanpa pengecualian, yang dimana menunjukan laba bersih konsolidasi tahun 2016 sebesar Rp 1,7 triliun atau naik sebesar 37% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, namun laporan konsolidasian tidak diterbitkan. 36 Selanjutnya ditemukan laba bersih pada tahun 2016 sebesar Rp 2,7 triliun yang diberikan opini wajar tanpa pengecualian dan pada tahun 2017 dengan laba bersih Rp 328 miliar yang diberikan opini dengan modifikasian. Informasi tersebut didapati di laporan keuangan yang bukan konsolidasian. 65 Namun pada tahun 2018, PT Jiwasraya menyampaikan tidak mampu bayar klaim polis JS Saving Plan dengan jatuh tempo sebesar Rp 802 miliar yang pada akhirnya Jiwasraya dilaporkan adanya dugaan fraud pada pengelolaan investasinya. Kedua kasus diatas, menunjukan bahwa PT Indofarma sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 diaudit oleh KAP yang sama, dan pada tahun 2021 sampai 2023 diaudit oleh auditor yang sama. Begitupun dengan PT Jiwasraya yang diaudit oleh KAP yang sama sejak tahun 2016 sampai dengan 2018. Kedua perusahaan menunjukan tidak dilakukannya pergantian auditor selama beberapa tahun. Peristiwa yang sudah dijelaskan sebelumnya berasal dari perusahaan publik dengan skala yang cukup besar namun

menunjukan bahwa auditor dan juga KAP tidak berhasil dalam mengungkapkan terjadinya penyampaian laporan keuangan yang tidak benar oleh perusahaan. Ketidakberhasilan auditor ini secara jelas memperlihatkan bahwa adanya kualitas audit yang buruk dan merugikan banyak pemangku kepentingan yang mempergunakan laporan keuangan untuk bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Komite audit pada perusahaan – perusahaan in i seharusnya dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan baik 5 sesuai dan melakukan pergantian auditor dengan peraturan yang berlaku. Besarnya perusahaan yang terdapat pada fenomena pastinya memiliki pemangku kepentingan dan transaksi yang lebih banyak dan dibandingkan perusahaan dengan skala yang lebih kecil, sehingga seharusnya perusahaan menggunakan jasa auditor yang lebih berkualitas dengan biaya audit yang juga lebih besar untuk menghasilkan audit dengan kualitas yang baik. Hal ini karena kualitas audit sangat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan dapat dipercaya. Kualitas audit yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pengguna informasi terhadap laporan keuangan yang diberikan. Oleh karena itu independensi dan integritas auditor sangat diperhatikan agar dapat menyerahkan kualitas audit yang baik. Audit Fee, Auditor Switching, Audit Committee, merupakan salah satu faktor yang berkaitan dari segi auditor, sedangkan Client Firm Size atau ukuran perusahaan klien berkaitan dari segi perusahaan yang sedang diaudit oleh auditor dan KAP. Berkenaan dengan latar belakang yang dipaparkan, maka penulis terdorong untuk menjalankan penelitian yang berjudul "PENGARUH AUDIT FEE, AUDITOR SWITCHING, AUDIT COMMITTEE TERHADAP AUDIT QUALITY DENGAN CLIENT FIRM SIZE SEBAGAI MODERASI . 1.2. Rumusan Masalah 1. Apakah Audit Fee berpengaruh terhadap Audit Quality ? 2. Apakah Auditor Switching berpengaruh terhadap Audit Quality ? 3. Apakah Audit Committee berpengaruh terhadap Audit Quality ? 4. Apakah Client Firm Size memoderasi pengaruh Audit Fee terhadap Audit Quality ?

5. Apakah Client Firm Size memoderasi pengaruh Auditor Switching terhadap Audit Quality ? 6. Apakah Client Firm Size memoderasi pengaruh Audit Committee terhadap Audit Quality ? 7. Apakah Audit Fee , Auditor Switching , dan Audit Committee secara simultan berpengaruh terhadap Audit Quality? 1.3. Tujuan Penelitian 1. Mengetahui hubungan Audit Fee terhadap Audit Quality 2. Mengetahui hubungan Auditor Switching terhadap Audit Quality 3. Mengetahui hubungan Audit Committee terhadap Audit Quality 6 4. Mengetahui peran Client Firm Size dalam hubungan Audit Fee terhadap Audit Quality 5. Mengetahui peran Client Firm Size dalam hubungan Auditor Switching terhadap Audit Quality 6. Mengetahui peran Client Firm Size dalam hubungan Audit Committee terhadap Audit Quality 7. Apakah Audit Fee , Auditor Switching , dan Audit Committee secara simultan terhadap Audit Quality BAB II TINJAUAN PUSTAKA 1.1. Landasan Teori 2.1.1. Teori Agensi Menurut Tandiontong (2016) Teori agensi adalah suatu prinsip dimana pemilik perusahaan yang dapat dikatakan pemegang saham mempercayakan pengelolaan perusahaannya kepada sumber daya profesional yang disebut agen atau manajemen, hal ini karena agen dianggap lebih memahami bagaimana cara yang efektif dan dinilai baik untuk menjalankan operasional bisnis perusahaan. Prinsip tersebut menggambarkan adanya pemisahan tugas antara agen dan juga pemilik perusahaan. Pemisahan tugas ini memberikan tanggung jawab kepada agen untuk dapat menjalankan proses bisnis perusahaan dan bekerja untuk kepentingan perusahaan. Dalam buku yang ditulis oleh Mathius Tandiontong (2016), Jensen dan Meckling (1976); Scott (2000); memandang teori agensi sebagai sebuah model kontraktual antara dua pihak atau lebih, yang diantara pihak yang satu dikatakan sebagai agen dan lainnya prinsipal. dimana agen menjalankan tugas tertentu yang didelegasikan oleh prinsipal sesuai dengan kontrak kerja. Sehingga pemilik perusahaan menjalankan pengawasan terhadap berjalannya bisnis perusahaan yang dikelola oleh agen melalui pelaporan yang diberikan oleh agen. Pemisahan tugas tersebut pun pastinya tercantum

dalam perjanjian kerja yang saling menguntungkan, yang memuat hak dan kewajiban dari prinsipal maupun agen (Raharjo, 2007) Semakin baik kinerja perusahaan yang dicerminkan dari banyaknya laba diperoleh yang juga diikuti oleh meningkatnya ukuran atau nilai perusahaan, semakin banyak juga manfaat 7 yang dirasakan oleh agen. Selain perbedaan tanggung jawab antara pemilik perusahaan dan agen, pemisahan tugas ini menyebabkan terjadinya konflik kepentingan. 55 Prinsipal dan agen dianggap sebagai pihak ekonomi yang rasional dan terdorong oleh kepentingan pribadi (Raharjo, 2007). Pemilik perusahaan memiliki kepentingan agar memperoleh keuntungan dari investasinya, sedangkan pihak agen atau manajemen memiliki kepentingan untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan yang hal tersebut mungkin tidak selalu dapat terpenuhi.
Namun pihak agen memiliki keleluasaan yang didapatkan karena amanah menjalankan bisnis yang diberikan oleh pemilik perusahaan dan menjadikan terjadinya asimetri informasi. Perbedaan kepentingan ini dapat membawa kepada risiko yang tidak diinginkan seperti pemanfaatan harta perusahaan yang menyalahi aturan, terjadinnya fraud , dan penempatan sumber daya dengan kompetensi yang kurang mumpuni (Tandiontong, 2016). Hal ini akan membawa kepada kemungkinan bahwa pihak agen memberikan informasi yang salah kepada pemilik perusahaan untuk menunjukan seakan akan perusahaan memiliki kinerja yang baik demi mencapai kepentingan pengelolanya sendiri sedangkan biaya yang muncul ditanggung oleh pemilik perusahaan. Hal ini menggambarkan adanya ketidak transparansian penggunaan dana perusahaan yang merugikan pemilik perusahaan. Agar permasalahan agensi dapat dikurangi, diperlukan keberadaan pihak yang independen untuk menjadi penengah dalam menyelesaikan masalah tersebut, yang disebut sebagai auditor independen. (Tandiontong, 2016). Dalam hal teori agensi, auditor dibayar oleh perusahaan untuk menjadi solusi dalam masalah asimetri informasi dan konflik kepentingan tersebut. Namun kualitas audit yang baik, diberikan oleh auditor yang independen dan kompeten. 19 55 Auditor yang kompeten adalah mereka melakukan penyampelan yang tepat dan memahami dan menerapkan

prosedur audit dengan benar. (Tandiontong, 2016). Auditor dengan kompetensi yang seperti disebutkan pastinya dibutuhkan pengembangan keahlian agar mampu memahami risiko audit terkait dengan industri perusahaan yang diauditnya. Pengembangan dan tambahan akan keahlian ini memberikan imbalan positif dalam fee auditnya (Tandiontong, 2016). Auditor juga dituntut untuk bersikap independen dalam mengaudit dengan tidak terpengaruh faktor eksternal dalam 8 pemberian hasil audit. Pergantian auditor yang dilakukan dinilai sebagai sebuah usaha dalam menjaga independensi tersebut. Untuk meningkatkan independensi auditor, pergantian auditor perlu dilakukan agar hubungan dengan klien terputus, sehingga auditor baru dapat lebih berani menolak segala bentuk tekanan dari agen. (Tandiontong, 2016). Selain itu juga terdapat komite audit yang berfungsi sebagai pengawas dalam meminimalkan konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Interaksi yang terjalin antara komite audit dengan auditor juga menjadi bagian dari peningkatan kualitas audit (Tandiontong, 2016). Komite audit dengan interaksi yang maksimal kepada auditor dalam penyampaian informasi yang relevan untuk proses audit dapat membantu auditor dalam menjalani proses audit secara maksimal yang dapat meningkatkan kualitas audit. Dalam konteks teori agensi, ukuran perusahaan juga berperan penting dalam meminimalkan masalah konflik kepentingan dan kesenjangan informasi antara pemegang saham dan manajer. Perusahaan yang berskala besar umumnya mempunyai struktur organisasi yang lebih teratur dan mendalam dan pengawasan internal yang lebih kuat, yang memungkinkan manajer untuk lebih terkontrol dan bertanggung jawab terhadap pemegang saham. 2.1.2. Audit Quality Dalam buku Kualitas Audit dan Pengukurannya dikatakan bahwa Kualitas audit dipahami sebagai kemungkinan seorang auditor untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan atau penyimpangan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien (Tandionting, 2016). Di Indonesia, dalam rangka mempertahankan kualitas audit, mengacu pada Standar Audit (SA) yang mencakup standar umum, pekerjaan laporan, dan juga standar pelaporan, selain itu juga menaati Kode Etik yang

mencakup independensi, integritas dan objektivitas yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (Rahmina & Agoes, 2014). Sehingga audit yang berkualitas pastinya dilaksanakan oleh auditor yang berkompeten, berintegritas, independen, dan objektif. Pengungkapan kecurangan material yang dilakukan oleh auditor dalam laporan audit dapat mengidentifikasikan bahwa independensi auditor baik yang diikuti dengan kualitas audit yang baik, namun sebaliknya, apabila auditor tidak berhasil dalam menemukan kecurangan 9 pada laporan keuangan klien, kualitas audit tidak dapat dikatakan baik (Aqmarina & Yendrawati, 2019). Maka dari itu ketika seorang auditor memiliki independensi, maka seorang auditor akan melaporkan kecurangan atau pelanggaran tersebut, dan memberikan opini audit secara objektif, sesuai dengan temuannya. Sehingga kualitas audit yang baik bisa dikatakan ketika hasil audit dapat diandalkan bagi pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu kualitas audit dapat dikatakan krusial dalam hal menetapkan transparansi dan kebenaran laporan keuangan. Independensi auditor dalam hal ini diperlukan untuk menghasilkan opini audit yang berintegritas dan objektif. Objektif yang dimaksud adalah auditor dapat memberikan opininya sesuai dengan kenyataan yang ada terkait laporan keuangan 2.1.3. Audit Fee Audit Fee merupakan imbalan atas jasa yang diberikan perusahaan kepada KAP atau auditor atas pengauditan Laporan keuangan perusahaannya. Sukrisno Agoes (2012) menyatakan bahwa Audit Fee merupakan besarnya biaya yang dihitung dengan mempertimbangkan risiko yang terkait dengan penugasan audit, kompleksitas layanan yang diberikan, keahlian yang dibutuhkan, struktur biaya dari KAP, dan faktor profesional lainnya. Kesepakatan mengenai besarnya imbalan jasa dengan pertimbangan beban kerjanya dituliskan dalam kontrak atau surat perikatan antara perusahaan, KAP, dan juga auditor yang mengaudit. Pada Peraturan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) No.2 Tahun 2016, batas minimum imbalan jasa sudah ditentukan untuk kondisi dan karakteristik auditor. Penetapan imbalan jasa yang lebih rendah akan berpotensi bahwa prosedur audit

tidak dapat dilaksanakan sesuai kepada kode etik, SPAP, ataupun peraturan perundangan-undangan lainnya yang berlaku. Pada sisi yang lain, jumlah biaya juga terkadang membuat auditor dilema. Auditor dituntut independen dalam memberikan pendapat tentang laporan keuangan yang wajar karena menjadi perhatian dan melibatkan banyak pihak, sementara auditor juga harus memenuhi ekspetasi klien yang membayar untuk layanan audit., sehingga klien merasa puas atas pekerjaan auditor dan tetap memakai jasa auditnya di masa depan (Majid et al., 2021). 10 2.1.4. Auditor Switching Auditor Switching dimaknai sebagai pergantian auditor eksternal atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memberikan jasa pada sebuah perusahaan (Hutajulu, 2023). Peraturan terkait pergantian auditor di Indonesia tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia oleh pemerintah No 17/-PMK 01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang telah diperbarui menjadi No KEP- 86/BL/2011 memuat bahwa seorang Akuntan Publik diperbolehkan memberikan pemeriksaan kepada klien, maksimal 3 tahun buku secara beruntun. Pergantian auditor dapat mencegah kemungkinan buruknya kualitas audit yang dikarenakan oleh periode auditor yang lama (Setiadamayanthi & Wirakusuma, 2016). Seorang auditor semakin lama memiliki hubungan dengan perusahaan klien, maka akan ada kemungkinan seorang auditor akan membuat kesimpulan berdasarkan asumsi yang keliru, yang dipengaruhi oleh faktor emosional atau loyalitas yang mendalam antara auditor dan klien dalam memberikan hasil audit (Budiantoro et al ., 2021). Namun selain itu, pergantian yang dilakukan memungkinkan bahwa auditor yang baru nanti tidak memiliki pengetahuan yang mendalam terkait bisnis klien dan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahaminya (Triyanto & Putri, 2023) 2.1.5. Audit Committee Audit Committee adalah sekelompok individu yang ditunjuk oleh dewan komisaris untuk melaksanakan tugas tertentu dan bertanggung jawab dalam mendukung auditor agar tetap independen dari pengaruh manajemen (Hiro, 1995). Dalam hal tersebut komite audit juga memiliki pandangan tentang akuntansi & Aspek-aspek lain yang terkait dengan

sistem pengendalian internal dalam perusahaan (Wijaya & Sugara, 2023). Komite Audit berisikan minimal 3 individu yang salah satunya adalah Komisaris Independen atau pihak dari luar perusahaan. Salah satu tugas dan tanggung jawabnya adalah menyarankan Dewan Komisaris terkait penggunaan jasa Akuntan dengan dasar independensi, ruang lingkup penugasan, dan kompensasi jasa audit. Menurut Effendi & Ulhaq (2021), komite audit bertanggung jawab pokok untuk melaksanakan monitoring terkait pengendalian internal dan menjamin kualitas laporan keuangan serta meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan audit. Dalam Peraturan Otoritas 11 Jasa Keuangan Nomor 55/POJK 04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Pasal 13 rapat Komite Audit sekurang-kurangnya diadakan dengan rutin, minimal sekali dalam tiga bulan. 2.1 6. Client Firm Size Ukuran perusahaan bisa diukur atas dasar total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar ketiga aspek tersebut, maka ukuran perusahaan pun akan bertambah besar (Majid et al. , 2023). Menurut Rukmana (2017) ukuran perusahaan mencerminkan besar atau kecilnya skala operasi sebuah perusahaan (Cristansy & Ardiati, 2018). Ukuran perusahaan biasanya dibagi menjadi 3 kelompok yang merupakan perusahaan kecil (small firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan besar (large firm) (Yulianti et al. 2019) Ukuran perusahaan menentukan manajemen dan pengelolaan sistem internal perusahaan. Hal ini dikarenakan operasi perusahaan yang kompleks. Ukuran perusahaan juga menggambarkan bagaimana besar dan luasnya proses audit yang akan dilaksanakan oleh auditor (Cristianty & Ardati, 2018). Perusahaan dengan jumlah aset tinggi mencerminkan b ahwa memiliki manajemen dan pengelolaan sistem internal yang baik. (Richah & Triani, 2021).
Perusahaan yang besar pastinya memiliki pemangku kepentingan yang lebih banyak jika disandingkan dengan perusahaan kecil. Maka dari itu perusahaan besar biasanya mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dalam memberikan informasi keuangan yang transparan dan akurat. Namun

berarti juga perusahaan besar perlu untuk membuat lebih banyak pemangku kepentingan merasakan keuntungan. Hal ini mungkin juga dapat membuat perusahaan melakukan usaha yang menyimpang agar perusahaan terlihat memiliki kinerja baik demi membuat pemangku kepentingan tidak merasa rugi. 1.2. Penelitian Terdahulu Berikut merupakan peneliti terdahulu yang sudah melakukan penelitian terkait kualitas audit. Peneliti merangkum hasil penelitian terdahulu sebagai tinjauan literatur hanya untuk variabel bebas yang dipakai pada penelitian ini. 1.3. Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Saat Ini Peneliti menjadikan variabel Audit Fee , Auditor Switching , Audit Committee yang akan diuji pengaruhnya terhadap Audit 12 Quality. Kebaruan pada penelitian ini, peneliti akan menambahkan variabel Client Firm Size yang diaudit untuk melihat bagaimana dari segi perusahaan memoderasi variabel independen terhadap variabel dependen yang belum ada di penelitian sebelumnya yang dijadikan literatur di penelitian ini. Kebaruan lainnya, penelitian ini juga mengambil Badan Usaha Milik Negara (BUMN) xuntuk dijadikan sebagai populasi. 1.4. Kerangka Pemikiran Berdasarkan penjelasan dari setiap variabel, berikut adalah rumusan kerangka hipotesis pada penelitian ini: Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dibuat berdasarkan hubungan Audit Fee, Auditor Switching, dan Audit Committee terhadap Audit Quality dengan Client Firm Size yang memoderasi. Audit Fee yang lebih tinggi mencerminkan proses audit yang lebih mendalam yang dapat meningkatkan Audit quality , Auditor switching yang dilakukan juga dapat meningkatkan kualitas audit karena mencegah adanya hubungan istimewa yang dapat melunturkan independensi auditor, dan Audit Committee yang berperan untuk memastikan proses audit yang dilakukan efektif dan mengikuti standar yang diberlakukan sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Client firm size berfungsi sebagai variabel yang memperlemah atau memperkuat yang diperkirakan dapat mempengaruhi hubungan Audit Fee, Auditor Switching, dan Audit Committee terhadap Audit Quality karena perusahaan yang lebih besar sering kali memiliki kompleksitas bisnis

dan pengawasan yang lebih tinggi. 1.5. Hipotesis 2.5.1. Audit Fee dengan Audit Quality Sari & Diyanti (2019) mengatakan bahwa besarnya biaya audit yang dibayarkan didasarkan oleh seberapa besar risiko yang akan dihadapi oleh auditor. Audit Fee yang dibayarkan dari perusahaan dapat memberikan motivasi untuk auditor supaya dapat melakukan proses audit dengan benar dengan melaksanakan proses audit secara efisien sesuai time budget . Sehingga ketika jumlah Audit Fee tinggi, auditor terdorong untuk bersungguh-sungguh dalam melakukan pendeteksian salah saji dan bersifat independen yang berdampak peningkatan kualitas audit yang baik dengan memberikan laporan audit atas laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan kondisi riil perusahaan. Dalam hal nya teori agensi, pihak auditor lebih berpihak ke prinsipal dan kepada publik, untuk membantu pengguna laporan 13 mendapatkan laporan yang transparan dan kredibel atas kinerja agen sebenarnya. Namun tidak menutup kemungkinan auditor berpihak pada agen. Auditor menemukan kecurangan namun tidak melaporkannya sehingga terjadi penurunan kualitas audit. Kejadian ini mungkin terjadi disebabkan okeh auditor yang ingin memenuhi ekspetasi yang diharapkan oleh klien yang memberikan biaya untuk jasa audit, sehingga klien merasa puas dengan hasil yang diberikan auditor dan tetap menggunakan jasa auditnya di masa depan (Majid et al., 2021). Ini juga mengkonfirmasi temuan peneliti sebelumnya yang menghasilkan bahwa Audit Fee memiliki pengaruh terhadap Audit Quality (Zaafaranie et al, 2024), (Viarni et al., 2 024), dan (Harianja & Sinaga, 2022) Sehingga dibuatlah hipotesis seperti berikut:
H 1 : Audit Fee memiliki pengaruh terhadap Audit Quality 2.5.2. Auditor Switching dengan Audit Quality Dalam penelitiannya (Laili, 2021) mengatakan bahwa semakin lama auditor memberikan jasa membuat auditor mempunyai kedalaman informasi dan pengalaman untuk merencanakan prosedur audit yang efektif. Pergantian auditor yang dijalankan oleh perusahaan dapat menjadi salah satu solusi pencegahan penurunan kualitas audit (Harianja & Sinaga, 2022). Seorang auditor yang memeriksa perusahaan

yang sama selama lebih dari setahun berturut-turut memungkinkan adanya hubungan antara kedua pihak yang erat dan dapat melunturkan independensi auditor yang diikuti dengan menurunnya kualitas audit. Dalam teori agensi, auditor cenderung berada di pihak agen untuk memenuhi kebutuhan agen karena hubungan istimewa tersebut. Namun hal ini juga dapat berlaku sebaliknya, lamanya auditor mengaudit suatu perusahaan akan meningkatkan kualitas audit. Tentunya hal tersebut didukung dengan kesadaran auditor akan posisinya sebagai pihak eksternal yang seharusnya menjadi penengah antara agen dan prinsipal. Karena hal itu, dapat diduga bahwa Auditor Switching dapat berdampak kepada kualitas audit. Ini juga mengkonfirmasi temuan peneliti sebelumnya yang memberikan hasil bahwa Auditor Switching berpengaruh terhadap Audit Quality (Hutajulu, 2023), (Majid et al., 2021) sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H 2 : Auditor Switching memiliki pengaruh terhadap Audit Quality 14 2.5.3. Audit Committee dengan Audit Quality Dewan komisaris memiliki komite yang disebut komite audit yang bertugas memberikan penyaranan kepada AP dan KAP, untuk kemudian diberitahukan kepada rapat umum pemegang saham (RUPS). (Yolanda et al . 2019). Buku yang ditulis oleh Effendi & Ulhaq (2021), Pengawasan terhadap system pengendalian internal, menjamin kualitas laporan keuangan serta menaikan efektivitas audit merupakan tanggung jawab pokok komite audit. Keberadaan dan banyaknya anggota komite audit yang sesuai seharusnya dapat menjalankan fungsi secara efektif untuk dapat mengawasi independensi auditor dan pelaporan keuangan yang disampaikan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas audit. Sari & Indarto (2018) dalam penelitian yang dilakukan oleh (Triyanto & Putri, 2023), proses pemantauan akan ditingkatkan dengan frekuensi rapat komite audit, menjamin bahwa laporan keuangan yang diserahkan secara akurat mencerminkan situasi keuangan perusahaan. Ketika komite audit menunjukan keterlibatan dengan setidaknya mengadakan rapat dengan frekuensi yang sudah ditentukan, maka memungkinkan bahwa komite audit tersebut bisa merealisasikan fungsi dan

tugasnya dengan baik dan bisa berkomunikasi secara efektif dengan auditor eksternal serta memastikan bahwa rekomendasi auditor yang diberikan diikuti oleh manajemen. Dalam hal teori agensi, komite audit juga sebagai pihak yang netral, dan bekerja agar laporan yang diberikan oleh agen dapat disampaikan sebenar-benarnya kepada prinsipal. Sesuai dengan hasil penelitian oleh (Wijaya & Sugara, 2022), (Rizaldi et al., 2022) (Triyanto & Putri, 2023), Sehingga dibuat hipotesis sebagai berikut: H 3 : Audit Committee memiliki pengaruh terhadap Audit Quality 2.5.4. Client Firm Size dalam hubungan Audit Fee Terhadap Audit Quality Skala perusahaan yang besar mungkin akan membuat jam kerja audit yang lebih lama banding perusahaan yang berskala kecil. Hal ini terjadi akibat perusahaan besar lebih kompleks operasional bisnisnya yang mendorong perusahaan untuk menyewa jasa dari auditor yang berpengalaman dan memiliki kompetensi khusus. 9 Sukrisno Agoes (2012) dalam penelitian Susmiyanti (2016) besarnya biaya jasa audit 15 dipertimbangan dari besarnya risiko penugasan audit, kompleksitas jasa yang diperlukan, speasialisasi yang diperlukan dalam pelaksanaan jasa, dan struktur biaya dari KAP bersangkutan serta faktor profesional lainnya. Ditambah ukuran perusahaan menggambarkan juga luas dan bersarnya proses audit yang akan dilakukan oleh auditor (Cristianty & Ardati, 2018). Sehingga, auditor yang mengaudit perusahaan besar, biasanya adalah auditor dengan kompetensi khusus dan memahami betul entitas bisnis klien dan kompleksitas operasinya, yang membuat kualitas audit yang dibuatnya pun baik, karena hal ini juga dituntut oleh perusahaan demi kepercayaan yang didapatkan atas laporan keuangan perusahaan dari para pemangku kepentingan. 16 34 Sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H 4 : Client Firm Size memoderasi hubungan Audit Fee terhadap Audit Quality 2.5 14 5. Client Firm Size dalam hubungan Auditor Switching Terhadap Audit Quality Pergantian auditor sendiri di Indonesia telah diatur secara hukum yang tertuang pada Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia oleh pemerintah No 14 17/-PMK 01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang menjelaskan bahwa

maksimal perusahaan menggunakan jasa audit dari auditor sebanyak 3 tahun buku beruntun. Di Indonesia sendiri, pergantian auditor oleh perusahaan seharusnya dilakukan secara wajib (mandatory) (Najwa & Syofyan, 2020). Peraturan tersebut sudah seharusnya wajib untuk ditaati, terutama oleh perusahaan-perusahaan go public atau perusahaan yang skala besar. Apabila perusahaan melaksanakan pergantian auditor sesuai dengan peraturan, maka memungkinkan perusahaan terjaga dari adanya hubungan istimewa antara perusahaan dan juga auditor. Hal ini dapat meningkatkan objektivitas penilaian laporan keuangan oleh auditor dan membawa hasil yang baik pada kualitas audit. Namun perusahaan yang besar memiliki struktur organisasi dan kompleksitas operasional bisnis perusahaan yang lebih rumit sehingga pergantian auditor ke yang baru membuat auditor baru harus berusaha memahami lagi lebih dalam terkait entitas klien, yang hal ini bisa saja membawa pada kegagalan auditor mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan klien karena tidak dalamnya pengetahuan auditor 16 terhadap bisnis klien yang dapat menurunkan kualitas audit. S ehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H 5 : Client Firm Size memoderasi hubungan Auditor Switching terhadap Audit Quality 2.5.6. Client Firm Size dalam hubungan Audit Committee Terhadap Audit Quality Skala perusahaan yang besar atau perusahaan publik pastinya menjadi salah satu subjek dalam peraturan yang dibuat oleh lembaga berwenang bersangkutan dengan keberadaan, tugas dan tanggung jawab komite audit. 1 2 3 4 6 7 8 10 11 12 17 18 20 21 22 23 26 28 33 35 38 40 42 43 44 48 64 74 Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK 1 2 3 4 5 6 7 8 10 18 22 26 30 42 50 04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Pasal 2 dikatakan bahwa perusahaan go public haruslah memiliki komite audit. Pada peraturan yang sama pada Pasal 13 komite audit sekurang-kurangnya menyelenggarakan pertemuan secara rutin paling sedikit sekali dalam 3 bulan. Perusahaan besar juga mempunyai dana yang besar pula untuk dikelola, hal ini tentu memerlukan individu yang lebih banyak dan lebih kompeten untuk mengelola asset tersebut secara efisien dan efektif (Sibarani & Santi,

2023). Sehingga hal ini memungkinkan bahwa perusahaan berskala besar mempunyai individu untuk komite audit yang lebih banyak, kuat, dan efektif. Selain merekomendasikan akuntan publik tergantung dengan beberapa pertimbangan, komite audit juga membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Sehingga komite audit khususnya pada perusahaan besar akan mengikuti bagaimana peraturan yang sudah ditetapkan. Perusahaan besar juga memungkinkan bahwa komite audit lebih mempunyai banyak kesempatan dalam berinteraksi dengan auditor, dan mengawasi isu kompleks sehingga rapat yang diadakan akan membawa pada kinerja baik komite audit yang secara tidak langsung menghasilkan kualitas audit yang juga baik. 34 Sehingga hipotesisnya sebagai berikut: H 6 : Client Firm Size memoderasi hubungan Audit Committee terhadap Audit Quality 2.5 7. Audit Fee, Auditor Switching, dan Audit Committee dengan Audit Quality Dalam penelitian Sari & Diyanti mengatakan bahwa besarnya biaya audit yang dibayarkan didasarkan oleh seberapa besar risiko yang akan dihadapi oleh auditor 17 (Zaafaranie et al, 2024). Semakin kompleks bisnis perusahaan tentunya akan mengeluarkan Audit Fee yang lebih besar pula karena membutuhkan auditor yang lebih berpengalaman dan berkualitas untuk menghasilkan hasil kualitas audit yang baik. Hasil kualitas audit yang baik pula juga didukung oleh pemahaman dalam yang dimiliki auditor terhadap bisnis kliennya. Semakin lama auditor memberikan jasa mengakibatkan auditor mempunyai pengetahuan dan pengalaman untuk membuat prosedur audit berjalan efektif (Laili, 2021). Sehingga mungkin perusahaan akan menggunakan auditor yang sama untuk mengaudit perusahaan mereka karena sudah memiliki pemahaman yang dalam akan bisnis mereka. Namun tidak dilakukannya pergantian auditor ini mungkin juga akan menimbulkan ketidakobjektifan auditor dalam memberikan opini karena lamanya keterikatan. Sehingga peran komite audit dalam menjalankan tugasnya dengan baik sangatlah penting. Komite audit berfungsi pokok untuk menjalankan pengawasan akan sistem pengendalian internal, menjamin kualitas laporan keuangan serta meningkatkan efektifitas audit (Effendi & Ulhaq,

2021). Fungsi dan tugas komite audit yang berjalan dengan baik memungkinkan untuk menjaga independensi auditor terhadap manajemen sehingga memungkinkan auditor juga menghasilkan kualitas audit yang baik pula. 34 80 Sehingga hipotesisnya sebagai berikut: H 7 : Audit Fee, Auditor Switching, dan Audit Committee secara simultan berpengaruh terhadap Audit Quality. 7 12 15 19 29 32 41 46 51 60 62 69 71 72 95 97 100 18 BAB III METODE PENELITIAN 3.1. Jenis Penelitian Studi ini menerapkan metodologi kuantitatif di mana peneliti menggunakan data sampel numerik untuk menentukan hubungan antara variabel independent seperti Audit Fee , Auditor Switching , dan Audit Committee , dan variabel dependen, kualitas audit. Selain itu, variabel moderasi, ukuran perusahaan klien, diuji dalam kaitannya dengan variabel dependen. 3.2. Objek Penelitian Fokus kajian adalah pada Audit Fee , Auditor Switching , dan Audit Committee , dan Client Firm Size di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sepanjang kurun waktu 2019–2023. Materi yang dipakai dalam kajian ini diambil dari Laporan Tahunan perusahaan yang tersedia di situs web resmi. 51 101 3.3. 29 51 97 101 Populasi dan Sampel 3.3 1. Populasi Populasi pada penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan penelitian ini berlangsung dengan kurun waktu 2019 sampai kepada tahun 2023. Fenomena audit yang melibatkan BUMN, seperti pada kasus PT Garuda Indonesia Tbk (Persero), PT Asuransi Jiwasraya (Persero), dan PT Indofarma Tbk, yang menunjukkan kualitas audit yang memadai pada BUMN, menjadi alasan pemilihan populasi ini. 3.3 35 60 70 2. Sampel Penelitian ini menerapkan pendekatan purposive sampling , yaitu pemilihan sampel penelitian yang didasarkan sesuai kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut antara lain: Terlampir adalah nama perusahaan yang dipakai sampel penelitian berdasarkan sampling yang telah dilakukan 19 3.4. Variabel Penelitian 3.4.1. Operasional Variabel 3.4.2. Pengukuran Variabel 1. 48 Audit Quality Variabel Audit Quality dianalisis dengan proksi earnings surprise benchmark . Metode ini dilakukan untuk mengetahui manajemen laba dari perusahaan yang akan diteliti dan menjamin bahwasannya laporan keuangan yang dilaporan

perusahaan merefleksikan kinerja keuangan yang sebenarnya (Pamungkas & Gantyowati, 2021). Pada penelitian ini, earnings surprise benchmark merupakan proksi dari kualitas audit, untuk mendeteksi dan mengungkap pengelolaan laba yang dilakukan manajemen dengan tujuan menghindari kerugian pelaporan (Aqmarina & Yendrawati, 2019). Parameter earning surprise yang digunakan adalah antara μ + σ dan μ - σ, dengan μ adalah standar deviasi, dan σ adalah rata-rata Return on Assets (ROA) dari BUMN yang terdaftar di website resmi dan memenuhi kriteria pemilihan sampel. Variabel dummy yang dipakai dalam mengukur kualitas audit penelitian ini adalah seperti berikut : MEET_BE = 1 (μ - σ < ROA < μ + σ) Hasil di atas mencerminkan bahwa kualitas audit baik, jika ROA perusahaan berada di dalam rentang ini, berarti performa perusahaan tidak jauh menyimpang dari rata-rata yang diharapkan, konsisten dalam kinerja atau kondisi keuangan perusahaan, dan tidak menunjukan kejanggalan yang signifikan. Hal ini juga merefleksikan bahwa auditor telah melakukan pekerjaannya dengan baik dalam mendeteksi dan mencegah praktik kecurangan keuangan. 57 MEET_BE = 0 (ROA > μ + σ dan ROA < μ – σ) ROA > + σ dapat merefleksikan bahwa manajemen memil iki kemampuan untuk mempraktikan 1 " windows dressing 57 , dan ROA < + σ menunjukkan bahwa manajemen memiliki kemampuan untuk melakukan praktik " taking a bath ". Apabila ditemukan bahwa nilai ROA melebihi earnings surprise benchmark maka dapat dikatakan bahwa 20 kemungkinan auditor mempersilakan kesempatan bagi perusahaan melaporkan kinerja keuangan yang lebih baik sehingga agen bisa mendapatkan bonus di masa sekarang (Pamungkas & Gantyowati, 2021). Sebaliknya apabila ditemukan nilai ROA berada dibawah earnings surprise benchmark maka dapat diartikan bahwa auditor mempersilakan kesempatan untuk perusahaan untuk memperburuk laporan keuangannya dan mendapatkan manfaat dari laba yang dihasilkan di masa mendatang (Pamungkas & Gantyowati, 2021). Hal ini juga menandakan adanya penyajian informasi keuangan yang tidak objektif dan tidak akurat. Auditor yang tidak dapat mengidentifikasi atau menanggapi

tindakan ini dapat memberikan opini audit yang salah atau tidak memadai yang menunjukan rendahnya kualitas audit. 2. Audit Fee Pengukuran variabel Audit Fee dalam penelitian ini penghitungan logaritma. Imbalan jasa yang diterima auditor dapat dilihat di laporan tahunan (annual report) perusahaan pada bagian 'Kantor Akuntan Publik ' atau 'Akuntan Perseroan' atau Surat Perikatan. Data itu pada akhir nya akan ditransformasikan menjadi logaritma natural dari nominal imbalan jasa yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Lailathul & Yanthi, 2021): AF = Ln (Audit Fee) 3. Auditor Switching Auditor Switching iala h pergantian auditor yang terjadi pada perusahaan, sehingga pengukuran variabel pada penelitian ini menggunakan variabel dummy dengan ketentuan (Aqmarina & Yendrawati, 2019): a. Skor 1: perusahaan menunjukkan adanya pergantian auditor b. Skor 0: perusahaan menunjukkan tidak ada pergantian auditor 4. Audit Committee Variabel Audit Committee diukur berdasarkan frekuensi rapat yang dilakukan oleh komite audit. 1 2 3 4 6 7 10 11 12 17 18 20 21 23 28 33 35 38 40 43 44 48 64 96 Pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK 1 2 3 4 5 6 04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, sekurang-kurangnya 21 Komite Audit harus membuat pertemuan dengan rutin setidaknya sekali setiap tiga bulan. Sehingga dirumuskan pengukuran sebagai berikut (Lailathul & Yanthi, 2021): AC = Jumlah Rapat Komite Audit 4 5. Client Firm Size Salah satu gambara n skala perusahaan dapat direfleksikan dari total aset yang dipunyai oleh perusahaan, sehingga pada penelitian ini, Client Firm Size mengukur dengan logaritma natural (Ln) dari total aset perusahaan klien (Farid & Baradja, 2022): AF = Ln (Total Asset) BAB IV HASIL DA N ANALISIS PENELITIAN 4.1. Deskripsi Data Penelitian Data sekunder ialah data yang peneliti gunakan yang didapatkan dari situs resmi perusahaan. Data yang diperoleh merupakan Laporan Tahunan pada perusahaan yang termasuk BUMN kurun waktu 5 tahun, dari tahun 2019 sampai dengan 2023. Dari 46 perusahaan yang tercatat sebagai BUMN, terdapat 23 perusahaan kriterianya tidak sesuai dengan yang ditentukan oleh

peneliti. 19 perusahaan didapati tidak rutin menerbitkan Laporan Tahunan pada rentang waktu penelitian, dan 3 perusahaan yang rutin menerbitkan Laporan Tahunan pada rentang waktu penelitian namun tidak mencantumkan informasi yang diperlukan dalam penelitian secara lengkap. Sehingga terdapat 23 perusahaan yang lulus proses sampling dan menghasilkan 115 sampel penelitian. 4.2. 45 77 Analisis Statistik Deskriptif Pengujian ini akan dilaksanakan untuk memberikan gambaran terkait karakteristik dari sampel data yang diteliti dalam penelitian. Tabel 4.2 memberikan hasil dari uji statistik deskriptif variabel dalam penelitian, yaitu variabel Audit Quality (AQ), Audit Fee (AF), Auditor Switching (AS), Audit Committee (AC), dan Client Firm Size (CFS) dengan interpretasi sebagai berikut: 22 4.2 58 1. Audit Quality (AQ) Variabel terikat yang pada penelitian ini merupakan Audit Quality. Variabel ini diperhitungkan menggunakan variabel dummy, dimana nilai 1 menunjukan bahwa kualitas audit baik, dan nilai menunjukan kualitas audit yang kurang baik. Berdasarkan perolehan data, dari 115 sampel penelitian, terdapat 102 sampel yang mendapatkan nilai 1 yang menunjukan baiknya kualitas audit dan 13 sampel mendapatkan nilai yang menunjukan kurangnya kualitas audit. Nilai mean dari variabel Audit Quality adalah 0,89, nilai ini menunjukan bahwa lebih dari setengah auditor yang mengaudit perusahaan sampel penelitian mampu memberikan kualitas audit yang baik, diperkirakan bahwa auditor mampu menemukan manipulasi data atau kesalahan penyajian yang material dari laporan keuangan klien. 4.2.2. Audit Fee (AF) Variabel Audit Fee yang pada penelitian ini adalah variabel independen menunjukan bahwa nilai maksimum dari logaritma natural audit fee adalah 25.01281 dan nilai minimum adalah 19.83240 dengan nilai rata-rata 22.26124 dan simpangan baku 1.361424. Berdasarkan data tersebut, Audit Fee paling tinggi adalah dari PT Telekomunikasi Indonesia pada tahun 2023, yaitu sebesar Rp72,933,000,000 dan terendah adalah PT Pelayaran Indonesia, yaitu sebesar Rp410,300,000. 4.2 3. Auditor Switching (AS) Variabel Auditor Switching yang berperan sebagai variabel bebas pada penelitian ini

diukur menggunakan variabel dummy. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 48 sampel yang mendapatkan nilai 1, dimana nilai 1 menunjukan adanya pergantian auditor, dan 67 sampel mendapatkan nilai yang menunjukan tidak adanya pergantian auditor. Nilai mean untuk variabel ini adalah 0,42 yang menunjukan bahwa kurang perusahaan sampel, yakni BUMN rata-rata jarang melakukan pergantian auditor. 4.2.4. Audit Committee (AC) Variabel Audito Committee yang pada penelitian ini adalah variabel independen menunjukan bahwa nilai maksimum 45.25 yaitu PT Perusahaan Listrik Negara pada tahun 2021 dan nilai minimum 1.75 yaitu Perum 23 Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia pada tahun 2019 dengan nilai rata-rata 8,3. Pengujian ini, menunjukan bahwa semua perusahaan yang dijadikan sampel penelitan melaksanakan lebih dari batas minimun frekuensi pengadaan pertemuan komite audit sejalur dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK 2 3 5 04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Pasal 13 rapat Komite Audit sekurang-kurangnya diadakan secara rutin sekali dalam tiga bulan. 4.2.5. Client Firm Size (CFS) Variabel Client Firm Size pada penelitian ini berperan sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil pada tabel diatas, nilai rata-rata dari logaritma natural ukuran perusahaan adalah 32,18 dengan nilai maksimum dari sebesar 35.31545 yaitu PT Bank Mandiri pada tahun 2023 yang memiliki total asset sebesar Rp2,174,219,449,000,000 dan nilai minimum dari logaritma natural 29.16306 yaitu Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia pada tahun 2021 yang memiliki total asset sebesar Rp4.627.602.000.000. 4.3. Pemilihan Model Regresi Pendekatan model regresi data panel yang tepat perlu dilakukan agar penelitian dianalisis dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik data sampel yang digunakan dalam penelitian (Basuki & Prawoto, 2019). 11 15 28 61 Model regresi ditentukan dengan melakukan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, yang bertujuan untuk menentukan model yang optimal antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). 4.3.1. Uji Chow Berdasarkan hasil

uji chow di atas memperlihatkan bahwa nilai Cross-section Chi-square adalah 0,0012 < 0,05. Maka Fixed Effect Model yang akan dipilih. Pengujian selanjutnya maka dilakukan uji hausman. 4.3.2. Uji Hausman Melihat hasil uji hausman di atas memperlihatkan bahwa nilai Cross-section random adalah 0,0599 > 0,05. Maka Random Effect Model yang akan dipilih. Pengujian selanjutnya maka dilakukan uji lagrange. 24 4.3.3. Uji Lagrange Hasil memperlihatkan bahwa nilai probabilitasnya adalah 0,086 > 0,05. Maka Common Effect Model yang akan dipilih. Maka penelitian ini ditetapkan memakai Common Effect Model . 4.4. 98 102 Uji Asumsi Klasik 4.4 1. Uji Multikolinearitas Berdasarkan Tabel 4.6, maka hasil dari uji multikolinearitas adalah sebagai berikut: a. Koefisien korelasi antara Audit Fee dan Auditor Switching adalah -0.066 < 0.9 b. Koefisien korelasi antara Audit Fee dan Audit Committee adalah 0.320 < 0.9 c. Koefisien korelasi antara Audit Fee dan Client Firm Size adalah 0.768 < 0.9 d. Koefisien korelasi antara Auditor Switching dan Audit Committee adalah 0.070 < 0.9 e. Koefisien korelasi antara Auditor Switching dan Client Firm Size adalah -0.074 < 0.9 f. Koefisien korelasi antara Audit Committee dan Client Firm Size adalah 0.321 < 0.9 Sehingga antara masing-masing variabel bebas dapat disimpulan tidak terjadi masalah multikolinearitas. 4.4.2. Uji Heteroskedastisitas Berdasarkan Tabel 4.7, maka hasil dari data tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hal ini dilihat dari nilai nilai Prob. Chi-Square yang menunjukan nilai 0,1387 > 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data lulus dari uji heteroskedastisitas. 4.5. Uji Hipotesis 4.5.1. Uji Koefisien Determinasi (R2) Berdasarkan Tabel 4.8, menunjukan nilai dari R- squared sebesar 0,073 atau sebesar 7,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Audit Fee , Auditor Switching , Audit Committee dan Client Firm Size dapat menjelaskan Audit Quality mencapai 7,3% yang berarti sebesar 92,7% dijelaskan pada variabel lainnya. 4.5.2. Analisis Regresi Linear Berganda 25 Berdasarkan tabel 4.9, maka persamaan regresi nya adalah AQ = 1.124 - 0.057AF - 0.135A

S + 0.005AC + 0.032CFS. Representasi dari hasil persamaan regresi di a tas adalah: a. Angka konstanta sebesar 1.124 yang menandakan hubungan variabel independen dan dependen adalah searah. Hal ini mengindikasikan apabila variabel independen yakni Audit Fee, Auditor Switching, Auditor Commite , serta variabel moderasi yaitu Client Firm Size bernilai 0, maka Audit Quality bernilai 1.124 b. Angka koefisien dari Audit Fee (AF) senilai -0.057 yang menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara (AF) dan Audit Quality (AQ). Artinya, jika nilai AF meningkat 1, nilai AQ diperkirakan akan menurun sebesar 0.057. c. Angka koefisien dari Auditor Switching (AS) senilai -0.135 menunjukkan hubungan negatif antara Auditor Switching (AS) dan Audit Quality (AQ). Jika nilai AS meningkat 1, maka AQ diperkirakan akan menurun sebesar 0.135. d. Angka koefisien dari Audit Committee (AC) 0.005 menunjukkan adanya hubungan positif antara Audit Committee (AC) dan Audit Quality (AQ). Jika nilai AC meningkat 1, maka AQ diperkirakan akan meningkat sebesar 0.005. e. Angka koefisien dari Client Firm Size (CFS) senilai 0.032 menunjukkan hubungan positif antara CFS dan AQ. Ini berarti jika CFS meningkat satu unit, maka AQ juga diperkirakan akan meningkat sebesar 0.0324 4.5.3. Uji t Berdasarkan hasil pengujian diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut: a. Nilai probabilitas dari Audit Fee adalah 0,269 > 0,05. Sehingga variabel Audit Fee (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap Audit Quality. b. Nilai probabilitas dari Auditor Switching adalah 0,021 < 0,05. Sehingga variabel Auditor Switching (X2) dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap Audit Quality (Y). 26 c. Nilai probabilitas dari Audit Committee adalah 0,175 > 0,05. Sehingga variabel Audit Committee (X3) tidak memiliki pengaruh terhadap Audit Quality (Y). 4.5.4. Uji f Berdasarkan tabel 4.11 dapat terlihat bahwa nilai probabilitas (F-statistic) adalah 0,076 > 0.05. Sehingga dari hasil pengujian diatas secara bersama-sama Audit Fee, Auditor Switching, dan Audit Committee tidak dapat mempengaruhi Audit Quality (Y). 4.5.5. Uji Interaksi

Berdasarkan hasil dari pengujian diatas maka dapat diinterpretasikan bahwa: a. Nilai probabilitas dari AFCFS adalah 0,573 > 0,05. Maka variabel Client Firm Size (Z) tidak memoderasi pengaruh Audit Fee (X1) terhadap Audit Quality (Y). b. Nilai probabilitas dari ASCFS adalah 0,03 < 0,05. Maka variabel Client Firm Size (Z) memoderasi pengaruh Auditor Switching (X2) terhadap Audit Quality (Y) c. Nilai probabilitas dari ACMCFS adalah 0,242 > 0,05. Maka variabel Client Firm Size (Z) tidak memoderasi pengaruh Audit Committee (X3) terhadap Audit Quality (Y) 4.6. Pembahasan Hasil Penelitian 4.6.1. Pengaruh Audit Fee Terhadap Audit Quality (H1) Variabel Audit Fee pada hasil uji t memperoleh nilai signifikasi 0,269 > 0,05 yang berarti H1 ditolak, hal ini menunjukan bahwa Audit Fee dinilai tidak memiliki dampak signifikan terhadap Audit Quality . Temuan pada penelitian ini mengkonfirmasi dengan hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Viarni et al. (2023), Khairunnisa et al. (2023), dan Hutajulu (2023) bahwa variabel Audit Fee tidak ditemukan berdampak terhadap hasil kualitas audit yang diberikan auditor. Hal ini menunjukan bahwa meskipun besarnya biaya audit yang dibayarkan didasarkan oleh seberapa 27 besar risiko yang akan dihadapi oleh auditor (Zaafaranie et al, 2024), faktor ini tidak selalu berdampak langsung pada kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Auditor tetap harus bekerja secara profesional dan bertanggung jawab terhadap publik untuk dapat memberikan laporan yang kredibel. Dari hasil uji interaksi yang dilakukan dalam penelitian ini berarti auditor yang bekerja untuk perusahaan BUMN tetap bekerja secara objektif dan profesional sesuai dengan kode etik akuntan publik. Jika dihubungkan dengan teori agensi, auditor sangat ditekankan untuk bersikap objektif dan berintegritas sehingga penilaian akan laporan keuangan klien tidak dipengaruhi oleh kepentingan klien. Dalam arti lain bahwa auditor perlu memastikan bahwa kualitas audit tidak terpengaruh oleh faktor- faktor yang dapat mengarah pada konflik kepentingan. Terlepas dari seberapa besar imbalan yang diterima, auditor

harus bekerja secara professional dan bertanggung jawab terhadap publik karena auditor harus bekerja sesuai dengan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) (Khairunnisa et al., 2023). PT Pelayaran Nasional Indonesia adalah perusahaan yang menduduki posisi nilai minimum audit fee yaitu sebesar Rp410,300,000 pada tahun 2021. Namun perusahaan ini mendapatkan nilai 1 untuk kualitas audit, yang menunjukan bahwa kualitas audit yang dihasilkan adalah baik, sehingga dari data ini menunjukan bahwa audit fee tidak mempengaruhi kualitas audit, karena meskipun biaya audit rendah, nyatanya auditor dapat memberikan hasil kualitas audit yang baik. 4.6.2. Pengaruh Auditor Switching Terhadap Audit Quality (H2) Variabel Auditor Switching pada hasil uji t menunjukan arah hubungan yang negatif dan signifikan karena memperoleh nilai probabilitas 0,021 < 0,05 yang berarti H2 diterima, hal ini menunjukan Auditor Switching dinilai memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Quality . Hasil penelitian ini mengkonfirmasi dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Majid et al. (2021) dan Hutajulu (2023) yang menunjukan bahwa Auditor Switching berpengaruh terhadap hasil Audit Quality . 28 Ketika terjadi pergantian auditor, maka akan menyebabkan hilangnya pengetahuan khusus terkait klien (Majid et al., 2021). Pergantian auditor juga membuat lebih banyak prosedur yang dijalankan oleh auditor, sehingga membutuhkan lebih banyak waktu dibandingkan Ketika auditor melanjutkan penugasan (Hutajulu, 2023). Tidak ada atau kurangnya pengetahuan auditor terkait risiko bisnis, prosedur internal, dan kebijakan manajemen klien membuat auditor memerlukan lebih banyak waktu untuk memperdalam pengetahuan akan f aktor-faktor yang menjadi sebab kualitas laporan keuangan perusahaan. Sehingga hal ini memungkinkan ketidaklengkapan informasi atau pemahaman yang kurang mendalam mengenai perusahaan yang dapat menyebabkan audit yang kurang efektif, yang berisiko menurunkan kualitas audit pada tahun pertama pergantian auditor. Begitupun dari sisi klien atau manajemen yang juga memerlukan waktu untuk memperkenalkan auditor kepada operasi bisnis, prosedur, atau

sistem yang digunakan oleh perusahaan. Hal tersebut akan semakin menambah waktu pengauditan yang akan meningkatkan biaya. Jika dikaitkan dengan teori agensi, pergantian auditor ini juga dapat memengaruhi kualitas audit karena adanya informasi asimetris antara auditor baru dan manajemen perusahaan, yang pada akhirnya dapat menurunan kualitas audit. Hal ini karena auditor yang baru kurang efektif dalam melakukan penilaian dan mengidentifikasi masalah potensial yang ada dalam laporan keuangan. Sejalan dengan data yang peneliti peroleh, pada Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia yang melakukan pergantian auditor pada tahun 2020, memperoleh nilai kualitas audit 0, yang dalam penelitian ini menggambarkan bahwa kualitas audit yang dihasilkan kurang baik, namun pada tahun 2021 sampai dengan 2023, dengan auditor yang sama, perusahaan ini mendapatkan nilai 1, yang artinya kualitas audit beralih dari yang sebelumnya kurang baik menjadi baik. 4.6.3. Pengaruh Audit Committee Terhadap Audit Quality (H3) 29 Variabel Audit Committee pada hasil uji t memperoleh nilai signifikasi 0.175 > 0,05 yang berarti H3 ditolak, hal ini menunjukan Audit Committe dinilai tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Audit Quality . Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Cahyati et al. (2021) dan Fadhilah & Halmawati, (2021) yang juga menemukan bahwa Audit Committee tidak berpengaruh terhadap Audit Quality . Keberadaan komite audit dalam perusahaan salah satunya dikarenakan pemenuhan regulasi dan aturan yang telah dikeluarkan oleh OJK (Cahyati et al., 2021). Variabel ini pun diukur berdasarkan regulasi yang ada terkait rapat komite audit, yaitu frekuensi rapat yang diadakan oleh komite audit dibagi 4, untuk melihat apakah perusahaan melaksanakan dengan tertib kewajiban yang seharusnya dijalankan oleh komite audit. Namun hasil penelitian ini menunjukan bahwa meskipun komite audit mengadakan rapat dengan frekuensi yang cukup tinggi, yang seharusnya mencerminkan keterlibatan yang besar dalam mengawasi laporan keuangan dan pengendalian internal perusahaan,

belum tentu berpengaruh langsung pada kualitas audit. Hal ini karena, meskipun frekuensi rapat dapat menunjukan tingkat keterlibatan komite audit dalam fungsi pengawasan, namun kualitas dari rapat dan keahlian anggota komite audit juga menjadi hal yang penting dalam menjalankan pengawasan seperti yang tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 bahwa anggota komite harus memahami laporan keuangan, operasional bisnis Perusahaan, serta bagaimana jalannya proses audit. 10 17 20 22 24 27 30 43 47 54 84 Salah satu anggota komite juga harus berlatar belakang pendidikan dan memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan. Apabila pengawasan dan pemberian informasi kepada auditor tidak dilakukan secara maksimal, maka tidak menjadikan auditor memberikan kualitas audit yang baik (Fadhilah & Halmawati, 2021). Pada data yang diperoleh peneliti, PT Garuda Indonesia dan juga PT Telekomunikasi Indonesia yang frekuensi rapatnya lebih dari 4 kali dalam setahun, seperti yang tertulis dalam peraturan, ternyata 30 mendapatkan nilai pada kualitas audit, yang menunjukan bahwa kualitas audit kurang baik. Data ini menunjukan bahwa sebanyak apapun frekuensi rapat yang dijalankan oleh komite audit tidak berdampak terhadap kualitas audit yang dihasilkan. 4.6.4. Client Firm Size Memoderasi Pengaruh Audit Fee Terhadap Audit Quality (H4) Karena nilai probabilitas dalam pendekatan penelitian ini adalah 0,573, yang lebih tinggi dari 0,05, H4 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dampak biaya audit terhadap kualitas audit tidak dapat dikurangi oleh ukuran organisasi klien. Temuan pengujian tersebut bertentangan dengan H4, yang menyatakan bahwa bisnis yang lebih besar dengan operasi yang lebih rumit akan membayar lebih banyak untuk layanan auditor yang lebih berkualifikasi, yang pada akhirnya akan menurunkan kualitas audit yang dilakukan. Bisnis yang lebih besar biasanya mempekerjakan auditor dengan pengetahuan khusus dan menuntut biaya audit yang lebih tinggi. Meskipun perusahaan yang lebih besar memiliki kompleksitas operasional dan kemungkinan bahaya yang lebih besar, yang memengaruhi banyak area proses audit, biaya audit yang

lebih tinggi tidak secara otomatis menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Hasil pengujian ini juga menunjukkan bahwa meskipun biaya audit mungkin lebih tinggi pada perusahaan besar, independensi dan kompetensi auditor, khususnya dalam penelitian ini adalah auditor yang mengaudit perusahaan BUMN, tetap menjadi faktor utama yang mempengaruhi kualitas audit. Aspek-aspek seperti standar profesi auditor, pengalaman dan keterampilan auditor, serta pengaruh regulasi yang mengatur praktik audit, daripada hanya ukuran perusahaan atau biaya audit yang dibayarkan. 4.6.5. Client Firm Size Memoderasi Pengaruh Auditor Switching Terhadap Audit Quality (H5) Hasil penelitian merefleksikan bahwa Client Firm Size memoderasi pengaruh Auditor Switching terhadap Audit Quality , dengan nilai probabilitas 0,03 > 0,05, serta koefisien negatif pada uji moderasi. Hal ini 31 mengartikan bahwa Ukuran Perusahaan memperlemah hubungan antara Auditor Switching dan Audit Quality. Semakin besar ukuran perusahaan maka cenderung mengurangi dampak negatif dari Auditor Switching terhadap Audit Quality. Hal ini karena perusahaan besar cenderung memiliki kontrol internal yang lebih kuat (Farid & Baradja, 2022).
Selain itu pada perusahaan besar juga cenderung memiliki prosedur yang lebih terstruktur, dan sumber daya yang lebih memadai untuk dapat mengelola pergantian auditor dengan baik. Semakin besarnya perusahaan juga cenderung menggunakan jasa akuntan publik dengan tingkat profesionalitas dan independensi yang tinggi serta keahlian tertentu yang dapat menjamin kualitas audit yang baik (Andriani et al , 2020).
Oleh karena itu, perusahaan yang lebih besar akan memperlemah hubungan negatif antara Auditor Switching dan Audit Quality atau dalam kata lain, pergantian auditor pada perusahaan yang lebih besar akan lebih sedikit merasakan dampak penurunan kualitas audit dibandingkan dengan perusahaan yang berskala lebih kecil. 4.6.6. Client Firm Size Memoderasi Pengaruh Audit Committee Terhadap Audit Quality (H6) Temuan pengujian untuk moderasi sebelumnya memperlihatkan bahwa Client Firm Size tidak memoderasi pengaruh Audit Committee terhadap Audit Quality , yang

ditunjukan dari nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 pada uji moderasi. Hal ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki peran signifikan dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut. Baik pada perusahaan besar maupun perusahaan yang lebih kecil, Audit Committee berfungsi sama dalam peran pengawasannya, sehingga ukuran perusahaan tidak memberikan dampak yang berbeda dalam hubungan ini. Meskipun perusahaan besar mungkin memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, dan perusahaan kecil mungkin memiliki lebih sedikit anggota dalam Audit Committee , hal ini tidak cukup untuk menunjukkan bahwa Client Firm Size dapat memoderasi hubungan antara Audit Committee dan Audit Quality . Kemungkinan lainnya adalah bahwa efektivitas Audit Committee lebih 32 bergantung pada kualitas pengawasan internal, komunikasi yang baik dengan auditor eksternal, serta ketersediaan sumber daya untuk menjalankan fungsi- fungsi pengawasan, daripada ukuran perusahaan itu sendiri. 4.6 23 7. Pengaruh Audit Fee, Auditor Switching, Audit Committee Terhadap Audit Quality (H7) Hasil pengujian ini merefleksikan bahwa H7 yang menyatakan bahwa Audit Fee, Auditor Switching, dan Audit Committee secara bersama-sama berpengaruh terhadap Audit Quality ditolak. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas yang diperoleh bernilai 0,076 lebih dari 0,05, yang berarti tidak memiliki dampak signifikan secara simultan antara ketiga variabel independen tersebut terhadap kualitas audit. Audit Fee yang dibayarkan memang diberikan perusahaan untuk mengekspetasikan hasil kualitas audit yang baik, namun hal ini tidak secara langsung mempengaruhi kualitas audit. Auditor akan bekerja secara independen dengan prosedur yang berlaku diluar besarnya biaya yang dibayarkan. Auditor Switching yang terjadi memang mempengaruhi kualitas audit yang akan mempengaruhi independensi auditor dalam memberikan hasil audit yang tidak dipengaruhi karena kepentingan perusahaan, namun secara bersamaan juga dapat menghilangkan atau mengurangi pengetahuan auditor yang baru terhadap kondisi bisnis dan risiko bisnis perusahaan. Hal ini membuat lebih banyak waktu yang

dibutuhkan auditor untuk dapat memahami aspek-aspek penting perusahaan demi menjalankan proses audit. Audit Committee pada suatu perusahaan memang berfungsi untuk mengawasi jalannya proses audit untuk menjaga independensi auditor dan efektivitas jalannya audit. Namun dalam penulisan ini, yang di ukur berdasarkan frekuensi rapat komite audit tidak mempengaruhi kualitas audit. Banyaknya rapat audit yang dilaksanakan tidak akan menjamin fungsi pengawasan komite audit karena hal ini lebih bergantung kepada kompetensi anggota komite audit dan bagaimana komite audit menjalin komunikasi antara perusahaan dan auditor. 33 Kombinasi ketiga variabel ini tidak cukup kuat untuk mempengaruhi kualitas audit. Hal ini karena banyak faktor yang lebih kompleks yang dapat berpengaruhi terhadap kualitas audit, seperti bagaimana auditor menerapkan prosedur audit, kompetensi dari anggota komite, interaksi yang terjadi antara komite audit dengan pihak perusahaan dan auditor atau faktor lainnya yang lebih kompleks yang tidak ditelti dalam penelitian ini. 12 31 51 60 95 98 34 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 5.1. Kesimpulan Tujuan penelitian ini untuk memahami dan menilai dampak Audit Fee, Auditor Switching, Audit Committee , dan Client Firm Size terhadap Audit Quality . Sampel yang digunakan adalah seluruh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) rentang waktu 2019-2023. 27 41 44 72 81 Proses pemilihan sampel menerapkan metode purposive sampling dengan pengumpulan dan analisis data menggunakan model regresi linear berganda. Alat uji yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan Eviews versi 12. Berdasarkan hasil pengujian data dan analisa peneliti, dapat ditarik kesimpulan: 1. Audit Fee tidak berpengaruh terhadap Audit Quality . Hal ini dikarenakan auditor harus tetap bekerja secara professional dan bertanggung jawab terhadap publik dan berproses sesuai dengan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) untuk menghasilkan menghasilkan laporan yang kredibel terlepas dari seberapa besar imbalan yang diterima. 8 2. Auditor Switching berpengaruh negatif terhadap Audit Quality . Hal ini disebabkan oleh pergantian auditor yang dilakukan membuat tidak ada atau kurangnya pengetahuan auditor terkait bisnis perusahaan seperti risiko bisnis,

prosedur internal, dan kebijakan manajemen klien. Sehingga auditor perlu lebih banyak waktu memahami komponen yang mempengaruhi laporan keuangan perusahaan yang juga mungkin terjadi adanya informasi asimetris antara auditor baru dan manajemen perusahaan. Oleh karena itu pergantian auditor yang dilakukan dapat memberikan dampak negatif yaitu penurunan kualitas audit. 3. Audit Committee tidak berpengaruh terhadap Audit Quality. Hal ini disebabkan banyaknya fekuensi rapat yang dilaksanakan, meskipun menunjukan tingkat keterlibatan komite audit dalam fungsi pengawasan, keahlian anggota komite audit juga menjadi hal yang penting dalam menjalankan pengawasan dan perekomendasian penggunaan jasa auditor. Sehingga tingginya atau rendahnya frekuensi rapat tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas audit. 4. Client Firm Size tidak dapat memoderasi pengaruh Audit Fee terhadap Audit Quality . Hal ini karena meskipun 35 perusahaan yang bernilai besar akan mengeluarkan biaya audit yang lebih tinggi dikarenakan kompleksitas usahanya, auditor tetap akan bekerja sesuai dengan standar profesi auditor yang didukung dengan pengalaman dan keterampilan, serta pengaruh regulasi yang mengatur praktik audit, daripada hanya ukuran perusahaan atau biaya audit yang dibayarkan. 5. Client Firm Size memoderasi pengaruh Audit Switching terhadap Audit Quality . 91 Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh negatif dari pergantian auditor terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan oleh kontrol internal yang lebih kuat, prosedur yang lebih terstruktur, serta sumber daya yang lebih memadai di perusahaan besar. Selain itu, perusahaan besar sering menggunakan jasa akuntan publik dengan profesionalitas dan independensi tinggi, yang dapat memastikan kualitas audit tetap terjaga meskipun terjadi pergantian auditor. 6. Client Firm Size tidak dapat memoderasi pengaruh Auditor Committee terhadap Audit Quality . Hal ini dikarenakan peran pengawasan Audit Committee dinilai sama, baik pada perusahaan besar maupun kecil. Efektivitas Audit Committee lebih bergantung pada kualitas pengawasan internal, komunikasi dengan auditor eksternal, dan ketersediaan sumber daya, daripada ukuran

perusahaan itu sendiri. 37 82 7. Audit Fee, Auditor Switching , dan Audit Committee secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Quality . Meskipun ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh secara simultan, hasil uji t mengungkapkan bahwa Auditor Switching memiliki dampak signifikan secara parsial terhadap kualitas audit, sementara Audit Fee dan Audit Committee tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun ketiga variabel tidak memengaruhi kualitas audit secara bersamaan, faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini mungkin berperan lebih besar. Pengaruh gabungan ketiga variabel ini terhadap kualitas audit lebih kompleks dan membutuhkan penelitian lebih lanjut. 5.2. Keterbatasan Penelitian Beberapa keterbatasan dan kendala yang meghambat proses penyelesaian penelitian ini. 13 92 Berikut beberapa keterbatasan yang ada: 36 1. Terdapat lebih dari satu perusahaan BUMN yang tidak mempublikasikan annual report pada rentang waktu 2019-2023 sehingga sampel yang disajikan tidak lengkap. 2. Terdapat beberapa laporan tahunan perusahaan yang memiliki ketidaklengkapan informasi yang dibutuhkan sehingga tidak dapat dimasukkan sebagai sampel penelitian. 3. Periode penelitian yang digunakan adalah pada tahun 2019-2023, dimana pada periode ini mungkin terdapat perbedaan regulasi terkait pelaporan keuangan atau pengendalian internal serta kondisi ekonomi karena pengaruh pandemi Covid-19 yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian. 5.3. Saran Beberapa keterbatasan dan kendala yang meghambat proses penyelesaian penelitian ini. 13 92 Berikut beberapa keterbatasan yang ada: 1. 1 Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan pengukuran yang lebih komprehensif apabila ingin menggunakan variabel committee audit , seperti kualitas rapat atau tingkat keahlian anggota committee audit seperti yang tertera pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK 1 2 3 4 5 6 7 8 10 12 18 20 21 22 24 26 30 40 42 50 54 75 04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. 1 2. Bagi perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) a. Memperhatikan pengalaman yang dimiliki oleh Audit Committee agar

terbentuk tim yang mampu melaksanakan fungsi pengawasan dengan maksimal dan tim yang sejalan dengan komposisi yang tertera dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK 1 2 3 4 5 6 7 8 10 12 18 20 21 22 24 26 30 40 42 50 54 75 04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. b. Memperhatikan perekrutan Akuntan Publik yang akan dipercayakan untuk memeriksa laporan keuangan, sehingga Akuntan Publik dapat melaksanakan pemeriksaan dengan baik apabila Akuntan Publik memahami secara mendalam bagaimana operasional dan kompleksitas bisnis perusahaan sehingga proses audit bisa berlangsung secara maksimal dan meningkatkan kualitas audit. 31 37 3. Bagi Akuntan Publik (AP) diharapkan untuk selalu mempertahankan independensi dalam menjalankan proses audit agar menghasilkan laporan audit yang objektif dan kredibel. 4. Bagi penentu kebijakan di Indonesia, khususnya terkait pergantian auditor, diharapkan untuk meningkatkan prosedur pergantian auditor dengan memastikan persiapan yang matang dan transisi yang lancar, termasuk memberikan waktu orientasi yang cukup bagi auditor baru. Selain itu, perlu adanya regulasi yang mendukung pergantian auditor yang transparan dan berdasarkan alasan yang tepat untuk mengurangi potensi penurunan kualitas audit yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman auditor baru terhadap risiko bisnis dan prosedur internal perusahaan 38

REPORT #24485421

Results

Sources that matched your submitted document.

IDENTICAL CHANGED TEXT

1.	INTERNET SOURCE **1.98%** www.hukumonline.com *https://www.hukumonline.com/klinik/a/tugas-dan-tanggung-jawab-komite-aud…*	
2.	INTERNET SOURCE **1.32%** jsai.feb.uns.ac.id *https://jsai.feb.uns.ac.id/dokumen/terbitan/10374.pdf*	
3.	INTERNET SOURCE **1.25%** jurnal.pknstan.ac.id *https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/SUBS/article/download/1661/1106*	
4.	INTERNET SOURCE **1.11%** jurnal.pknstan.ac.id *https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/SUBS/article/view/1661*	
5.	INTERNET SOURCE **1.04%** ejournal3.undip.ac.id *https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/27709/24…*	
6.	INTERNET SOURCE **1.04%** www.indocement.co.id *https://www.indocement.co.id/Tata-Kelola/Pedoman-Komite/Pedoman-Komite…*	
7.	INTERNET SOURCE **0.95%** repository.uinjkt.ac.id *https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/45488/1/JONI%20R…*	
8.	INTERNET SOURCE **0.94%** jea.ppj.unp.ac.id *http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/download/735/551/*	
9.	INTERNET SOURCE **0.89%** eprintslib.ummgl.ac.id *http://eprintslib.ummgl.ac.id/3799/1/18.0102.0091_COVER_BAB%20I_BAB%20II…*	

REPORT #24485421

INTERNET SOURCE
10. **0.83%** radiant.co.id
https://radiant.co.id/files/GCG/Komite%20Audit/%5BIND%5D%20PIAGAM%20K...

INTERNET SOURCE
11. **0.82%** repository.uinjkt.ac.id
https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/79887/1/112008200...

INTERNET SOURCE
12. **0.8%** repositori.untidar.ac.id
https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=41715&bid=16501

INTERNET SOURCE
13. **0.78%** ojs.stiesa.ac.id
https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/accruals/article/download/1109/411/

INTERNET SOURCE
14. **0.76%** ojs.unpkediri.ac.id
https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/19717/3162

INTERNET SOURCE
15. **0.72%** eprints.iain-surakarta.ac.id
https://eprints.iain-surakarta.ac.id/3660/1/Full%20Teks_185221010.pdf

INTERNET SOURCE
16. **0.7%** openjournal.unpam.ac.id
https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PKS/article/view/25498/12109

INTERNET SOURCE
17. **0.69%** repository.unismabekasi.ac.id
http://repository.unismabekasi.ac.id/5457/2/BAB%201.pdf

INTERNET SOURCE
18. **0.66%** jab.fe.uns.ac.id
https://jab.fe.uns.ac.id/index.php/jab/article/view/690/0

INTERNET SOURCE
19. **0.65%** repository.uinjkt.ac.id
https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/39858/1/HANDIKO-F..

INTERNET SOURCE
20. **0.64%** www.tunasbarulampung.com
https://www.tunasbarulampung.com/piagam-komite-audit/

REPORT #24485421

INTERNET SOURCE
21. 0.63% jbbe.lppmbinabangsa.id
https://jbbe.lppmbinabangsa.id/index.php/jbbe/article/download/100/87

INTERNET SOURCE
22. 0.62% e-journal.uajy.ac.id
http://e-journal.uajy.ac.id/13402/1/JURNAL.pdf

INTERNET SOURCE
23. 0.61% ejournal.ust.ac.id
https://ejournal.ust.ac.id/index.php/JRAK/article/download/1399/1340/4173

INTERNET SOURCE
24. 0.61% core.ac.uk
https://core.ac.uk/download/pdf/11737067.pdf

INTERNET SOURCE
25. 0.59% dspace.uii.ac.id
https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/49901/20312123.pdf?sequ...

INTERNET SOURCE
26. 0.59% ejournal3.undip.ac.id
https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/46164/31...

INTERNET SOURCE
27. 0.58% repository.uinjkt.ac.id
https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33151/1/FITRIA%20...

INTERNET SOURCE
28. 0.57% ejournal.unikama.ac.id
https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JEKO/article/download/5872/3256

INTERNET SOURCE
29. 0.56% etheses.uin-malang.ac.id
http://etheses.uin-malang.ac.id/44934/14/Skripsi%20Delfihanna%20Permata%2..

INTERNET SOURCE
30. 0.55% repository.untag-sby.ac.id
http://repository.untag-sby.ac.id/15165/3/BAB%20II.pdf

INTERNET SOURCE
31. 0.53% repositori.buddhidharma.ac.id
https://repositori.buddhidharma.ac.id/964/1/COVER%20-%20BAB%20III.pdf

REPORT #24485421

INTERNET SOURCE

32. **0.53%** etheses.uingusdur.ac.id
http://etheses.uingusdur.ac.id/5229/1/4317096_COVER_BAB%201%20DAN%205…

INTERNET SOURCE

33. **0.52%** ejournal.atmajaya.ac.id
https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/BALANCE/article/download/2289/123…

INTERNET SOURCE

34. **0.51%** epub.imandiri.id
http://epub.imandiri.id/repository/docs/journal/ARTIKEL%20OKTAVIA%20ANDR…

INTERNET SOURCE

35. **0.51%** jurnal.itscience.org
https://jurnal.itscience.org/index.php/jebma/article/download/3026/2353/13094

INTERNET SOURCE

36. **0.5%** e-journal.uajy.ac.id
http://e-journal.uajy.ac.id/28954/2/170423797_Bab%201.pdf

INTERNET SOURCE

37. **0.5%** jurnal.unai.edu
https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/download/2394/1755/7918

INTERNET SOURCE

38. **0.49%** ejournal3.undip.ac.id
https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/25628/22…

INTERNET SOURCE

39. **0.49%** jurnal.peneliti.net
https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/8713/7429/

INTERNET SOURCE

40. **0.47%** peraturan.bpk.go.id
https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/128761/peraturan-ojk-no-55-pojk042…

INTERNET SOURCE

41. **0.46%** eprints.undip.ac.id
http://eprints.undip.ac.id/43044/1/04_KRISNAULI.pdf

INTERNET SOURCE

42. **0.45%** www.telkom.co.id
https://www.telkom.co.id/minio/show/data/image_upload/page/K13_Keputusa…

REPORT #24485421

INTERNET SOURCE

43. **0.44%** repository.uhn.ac.id
https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/9846/RISMA%20RAP%..

INTERNET SOURCE

44. **0.44%** e-journal.trisakti.ac.id
https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jat/article/download/14059/8630

INTERNET SOURCE

45. **0.44%** repository.uinjkt.ac.id
https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/53938/1/MUHAMAD...

INTERNET SOURCE

46. **0.43%** etheses.uingusdur.ac.id
http://etheses.uingusdur.ac.id/4642/6/4318096_Full%20Text.pdf

INTERNET SOURCE

47. **0.41%** repository.unhas.ac.id
http://repository.unhas.ac.id/16338/4/A013182009_disertasi_27-04-2022.pdf

INTERNET SOURCE

48. **0.4%** e-journal.uajy.ac.id
http://e-journal.uajy.ac.id/33036/3/180424420_bab%202.pdf

INTERNET SOURCE

49. **0.39%** repository.stiedewantara.ac.id
http://repository.stiedewantara.ac.id/1418/3/BAB%20II.pdf

INTERNET SOURCE

50. **0.38%** jab.fe.uns.ac.id
https://jab.fe.uns.ac.id/index.php/jab/article/view/658/0

INTERNET SOURCE

51. **0.38%** epub.imandiri.id
http://epub.imandiri.id/repository/docs/TaSkripsi/SKRIPSI%20OKTAVIA%20AND..

INTERNET SOURCE

52. **0.37%** repository.stei.ac.id
http://repository.stei.ac.id/5869/3/II.pdf

INTERNET SOURCE

53. **0.37%** repository.uinjkt.ac.id
https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65628/1/111708200...

REPORT #24485421

INTERNET SOURCE

54. 0.36% ejournal.upi.edu
https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/viewFile/29607/16030

INTERNET SOURCE

55. 0.36% repository.maranatha.edu
https://repository.maranatha.edu/22679/1/Kualitas%20Audit%20dan%20Pengu...

INTERNET SOURCE

56. 0.35% ojs.unikom.ac.id
https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jira/article/download/4622/2688/

INTERNET SOURCE

57. 0.33% jurnalakuntansi.stienganjuk.ac.id
https://jurnalakuntansi.stienganjuk.ac.id/index.php/jai/article/download/30/20

INTERNET SOURCE

58. 0.32% journal.uwks.ac.id
https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability/article/download/644/582

INTERNET SOURCE

59. 0.32% repositori.buddhidharma.ac.id
https://repositori.buddhidharma.ac.id/2217/2/COVER%20-%20BAB%20III.pdf

INTERNET SOURCE

60. 0.31% perpus.stmik-im.ac.id
https://perpus.stmik-im.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=991&bid=8635

INTERNET SOURCE

61. 0.29% ejournal.unsrat.ac.id
https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/download/50625/43962/1..

INTERNET SOURCE

62. 0.29% repository.uinjkt.ac.id
https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/55305/1/BASTIAN%...

INTERNET SOURCE

63. 0.28% repository.stei.ac.id
http://repository.stei.ac.id/2983/3/BAB%20%20II.pdf

INTERNET SOURCE

64. 0.27% www.ptba.co.id
https://www.ptba.co.id/tata-kelola

INTERNET SOURCE

65. **0.27%** eprints.kwikkiangie.ac.id
http://eprints.kwikkiangie.ac.id/4973/10/RESUME.pdf

INTERNET SOURCE

66. **0.26%** e-journal.uajy.ac.id
http://e-journal.uajy.ac.id/24000/3/1504218252.pdf

INTERNET SOURCE

67. **0.24%** repository.unipasby.ac.id
https://repository.unipasby.ac.id/834/3/3.%20BAB%201.pdf

INTERNET SOURCE

68. **0.24%** jurnal.ubs-usg.ac.id
https://jurnal.ubs-usg.ac.id/index.php/joeb/article/download/221/446?inline=1

INTERNET SOURCE

69. **0.24%** repository.unissula.ac.id
http://repository.unissula.ac.id/34663/1/Akuntansi_31401700206_fullpdf.pdf

INTERNET SOURCE

70. **0.23%** journal.yrpipku.com
https://journal.yrpipku.com/index.php/msej/article/download/5103/2813/26957

INTERNET SOURCE

71. **0.23%** repository.uin-suska.ac.id
http://repository.uin-suska.ac.id/70529/2/TANPA%20BAB%20IV.pdf

INTERNET SOURCE

72. **0.21%** repository.stei.ac.id
http://repository.stei.ac.id/1243/4/BAB%20III.pdf

INTERNET SOURCE

73. **0.2%** ejournal3.undip.ac.id
https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/9674/9397

INTERNET SOURCE

74. **0.2%** repository.uinjkt.ac.id
https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/81562/1/TUTI%20N...

INTERNET SOURCE

75. **0.19%** ipjaf.omjpalpha.com
https://ipjaf.omjpalpha.com/index.php/ipjaf/article/view/45

INTERNET SOURCE

76. **0.19%** jicnusantara.com
https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/download/1049/1184/5516

INTERNET SOURCE

77. **0.19%** repository.stei.ac.id
http://repository.stei.ac.id/92/4/BAB%20IV.pdf

INTERNET SOURCE

78. **0.18%** ejournal.warunayama.org
https://ejournal.warunayama.org/index.php/musytarineraca/article/download/5..

INTERNET SOURCE

79. **0.18%** media.neliti.com
https://media.neliti.com/media/publications/252010-pengaruh-auditor-relation...

INTERNET SOURCE

80. **0.18%** jurnal.stieama.ac.id
https://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/download/303/288

INTERNET SOURCE

81. **0.17%** www.academia.edu
https://www.academia.edu/111748395/Analisis_Pengaruh_Produk_Pembiayaan..

INTERNET SOURCE

82. **0.17%** eprints.ums.ac.id
https://eprints.ums.ac.id/27011/9/02._NASKAH_PUBLIKASI.pdf

INTERNET SOURCE

83. **0.17%** jurnal.kwikkiangie.ac.id
https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/download/650/414/2135

INTERNET SOURCE

84. **0.16%** peraturan.bpk.go.id
https://peraturan.bpk.go.id/Download/119698/SALINAN-POJK%20%2055.%20P...

INTERNET SOURCE

85. **0.15%** www.ojk.go.id
https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Sia..

INTERNET SOURCE

86. **0.15%** bphn.go.id
https://bphn.go.id/data/documents/lit-2011-7.pdf

REPORT #24485421

INTERNET SOURCE

87. **0.15%** jurnal.stiekma.ac.id
https://jurnal.stiekma.ac.id/index.php/JAMIN/article/download/46/29

INTERNET SOURCE

88. **0.14%** www.cnbcindonesia.com
https://www.cnbcindonesia.com/market/20240527094213-17-541334/tanda-aw…

INTERNET SOURCE

89. **0.14%** ojs.stiesa.ac.id
https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/jass/article/download/970/381

INTERNET SOURCE

90. **0.13%** ejournal.areai.or.id
https://ejournal.areai.or.id/index.php/JIEAP/article/download/208/361/1233

INTERNET SOURCE

91. **0.11%** media.neliti.com
https://media.neliti.com/media/publications/516052-none-54eb840e.pdf

INTERNET SOURCE

92. **0.11%** opac-perpustakaan.stietotalwin.ac.id
https://opac-perpustakaan.stietotalwin.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=558…

INTERNET SOURCE

93. **0.09%** journal.umy.ac.id
https://journal.umy.ac.id/index.php/rab/article/view/7656

INTERNET SOURCE

94. **0.09%** journal.budiluhur.ac.id
https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/viewFile/395/335

INTERNET SOURCE

95. **0.08%** repository.umsu.ac.id
http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/19788/Skripsi%20AC…

INTERNET SOURCE

96. **0.07%** ejournal.upnvj.ac.id
https://ejournal.upnvj.ac.id/equity/article/view/2258/pdf

INTERNET SOURCE

97. **0.07%** repo.usni.ac.id
http://repo.usni.ac.id/345/4/Yusron_BAB_III_24Mei19_2021_03_19_03_35_09_4…

REPORT #24485421

INTERNET SOURCE

98. 0.06% repository.ekuitas.ac.id
http://repository.ekuitas.ac.id/bitstream/handle/123456789/37/DAFTAR%20ISI.p..

INTERNET SOURCE

99. 0.05% ntb.kemenkum.go.id
https://ntb.kemenkum.go.id/berita-utama/kebebasan-beragama-dan-berkeyak...

100.
INTERNET SOURCE
0.04% repo.stie-pembangunan.ac.id
https://repo.stie-pembangunan.ac.id/466/1/20622068.pdf

101.
INTERNET SOURCE
0.03% repository.stiegici.ac.id
https://repository.stiegici.ac.id/document/download/1f9bfce4-9136-4add-8dea-...

102.
INTERNET SOURCE
0.02% repo.darmajaya.ac.id
http://repo.darmajaya.ac.id/18488/10/bab%204.pdf

QUOTES

INTERNET SOURCE

1. 0.02% jurnalakuntansi.stienganjuk.ac.id
https://jurnalakuntansi.stienganjuk.ac.id/index.php/jai/article/download/30/20